

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, hasil, dan analisis hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan pengujian normalitas data, diperoleh kesimpulan bahwa data intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dan data intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal, keduanya berdistribusi normal. Dimana besarnya L_{hitung} data intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal adalah sebesar 0,0744 dengan L_{tabel} sebesar 0,0768 dan besarnya L_{hitung} data intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal sebesar 0,0924 dengan L_{tabel} sebesar 0,1419.
2. Berdasarkan pengujian homogenitas data, diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelompok data, yaitu data intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dan data intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal, bersifat homogen. Dimana besarnya F_{hitung} yaitu sebesar 1,17 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,6.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dengan mahasiswa

yang memiliki lokus kendali eksternal. Mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal lebih besar intensi berwirausahanya dari mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal. Dimana berdasarkan pengujian hipotesis didapat t_{hitung} sebesar 2,5 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,96.

4. Indikator yang paling mempengaruhi (dominan) baik pada variabel X_1 (intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal) dan variabel X_2 (intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal) terdapat pada indikator keinginan menjadi wirausaha dengan sub indikator menciptakan nilai baru.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penelitian ini membuktikan bahwa lokus kendali mempengaruhi intensi berwirausaha, yaitu dengan adanya perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dengan mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal. Pada penelitian ini lokus kendali diukur menggunakan instrumen replika *Rotter Internal-External Locus of Control Scale*. Untuk mengukur lokus kendali, ada beberapa instrumen replika lainnya yang dapat digunakan yaitu seperti *Locus of Control Behavior Scale* yang dikembangkan oleh Craig, A. R., Franklin, J. A., & Andrews, G. (1984). Dimana pengukurannya menggunakan skala *Likert*, sehingga dapat memudahkan peneliti yang akan meneliti untuk mengolah data.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, membuktikan bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha pada mahasiswa berdasarkan lokus kendali,

sehingga diharapkan untuk penelitian yang akan datang dapat diteliti pula seberapa besar hubungan antara lokus kendali dengan intensi berwirausaha. Dan dapat diteliti pula faktor lainnya yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa, baik faktor internal, eksternal, maupun instrumental. Sehingga dapat memberikan data dan informasi yang bermanfaat dalam peningkatan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal

Berdasarkan perhitungan skor indikator dominan intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal, diperoleh skor indikator terendah terdapat pada indikator merencanakan mendirikan usaha dengan sub indikator tindakan yang diperlukan untuk berwirausaha, maka disarankan agar mahasiswa/i yang memiliki lokus kendali internal untuk terus mempertahankan niat berwirausaha dalam dirinya dan mulai merencanakan tindakan apa yang harus dilakukan dan dipersiapkan untuk memulai suatu usaha, misalnya dengan cara mengikuti pelatihan maupun *workshop* kewirausahaan baik yang diadakan di dalam lingkungan kampus maupun luar kampus, agar pengetahuan dalam memulai usaha semakin bertambah. Mahasiswa/i juga harus aktif dalam mencari informasi mengenai akses memperoleh modal dalam mendirikan sebuah usaha, misalnya mengikuti perlombaan penulisan proposal bisnis dan

menjalin kerjasama dengan pihak yang dapat mensponsori ide bisnis yang dimiliki. Selain itu mahasiswa/i juga perlu banyak berdiskusi dengan para wirausahawan yang sukses dalam merintis sebuah bisnis agar semakin termotivasi dan memperoleh inspirasi dari pengalaman para wirausahawan tersebut.

2. Saran untuk mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal

Berdasarkan perhitungan skor indikator dominan intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal, diperoleh skor indikator terendah terdapat pada indikator merencanakan mendirikan usaha dengan sub indikator memulai usaha di masa yang akan datang, maka disarankan agar mahasiswa/i yang memiliki lokus kendali eksternal perlu menargetkan dan membuat perencanaan yang lebih matang akan karir masa depannya serta meningkatkan kemandirian dalam mencapai cita-cita, belajar mengubah paradigma bahwa kesuksesan dan kegagalan dalam berwirausaha sangat ditentukan oleh kemauan dan kerja keras diri masing-masing bukan oleh situasi atau keberuntungan, sehingga tidak ada keraguan dalam memilih karir berwirausaha meskipun dengan adanya risiko yang pasti akan dihadapi. Selain itu, mahasiswa/i yang memiliki lokus kendali eksternal juga dapat lebih melibatkan diri secara aktif dalam berbagai kegiatan kewirausahaan seperti mengikuti pelatihan penulisan proposal bisnis, seminar motivasi pengembangan diri dan belajar untuk lebih mengenali kemampuan diri yang dimiliki untuk dapat bertindak dan berperilaku ke arah lokus kendali internal.

3. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pendidikan khususnya bagi pembelajaran dalam mata kuliah kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta agar memperhatikan faktor personal seperti lokus kendali pada mahasiswa yang berpengaruh terhadap intensinya dalam berwirausaha dengan cara menciptakan suatu pola pembelajaran kewirausahaan yang kreatif, inovatif serta mampu menemukan suatu peluang dalam berwirausaha, yang menuntut peran aktif para mahasiswa dalam menciptakan dan mengembangkan ide bisnis yang dimiliki, seperti pameran usaha sebagai hasil akhir pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, sehingga para mahasiswa akan termotivasi untuk menciptakan produk/jasa dari ide bisnis yang dikembangkannya dan termotivasi pula untuk mengembangkan ide bisnis untuk dilanjutkan dan dijalankan suatu hari nanti.